

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan serius dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Permasalahan ini seakan sulit untuk ditangani secara tuntas, meskipun pemerintah telah menghadirkan berbagai Program dan kebijakan yang melibatkan para ahli di bidang kemiskinan (Purwanti, 2024). Pada kenyataannya, belum terdapat keberlanjutan sistem penanggulangan kemiskinan, baik pada satu periode pemerintahan maupun pada masa transisi kekuasaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia terus dilakukan hingga saat ini, baik melalui kebijakan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun demikian, penurunan jumlah penduduk miskin masih belum signifikan dan relatif masih tinggi. Pemerintah terus berupaya menekan angka kemiskinan di berbagai daerah melalui beragam strategi, baik melalui kebijakan fiskal dalam APBD maupun dengan melibatkan masyarakat miskin secara langsung. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah menjadikan masyarakat miskin sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek, sehingga mereka dapat merasakan manfaat secara langsung dari setiap Program pembangunan yang dilaksanakan.

Jadi kemiskinan dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan di mana standar hidup rata-rata penduduk setempat tidak dapat dipenuhi secara finansial. Ketidakmampuan untuk membayar kebutuhan pokok, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, ditandai dengan pendapatan yang rendah. Kapasitas yang menurun

untuk memenuhi kualitas hidup normal, termasuk kebutuhan kesehatan masyarakat dan pendidikan, juga akan terpengaruh oleh pendapatan rendah ini. Kemampuan suatu masyarakat untuk memenuhi standar hidupnya dapat digunakan untuk menentukan apakah masyarakat tersebut dianggap miskin (Rahman, 2019). Secara teori, standar hidup suatu masyarakat mencakup lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan makanannya. Standar hidup juga mencakup perhatian terhadap kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Salah satu standar kesejahteraan atau standar hidup suatu wilayah adalah ketersediaan perumahan yang memadai atau zona hunian menurut (Rachmawati, 2020) suatu masyarakat dianggap miskin jika pendapatannya jauh di bawah rata-rata pendapatan dan, akibatnya, memiliki sedikit prospek untuk makmur.

Di Indonesia, kemiskinan sudah menjadi permasalahan yang telah lama dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, dengan persentase sebesar 9,36 persen dari total penduduk. Untuk periode selanjutnya, pada Maret 2024, angka kemiskinan nasional kembali menurun, yaitu sebesar 9,03 persen, dengan jumlah penduduk miskin sekitar 25,22 juta orang menurut rilis resmi BPS. Selanjutnya, pada Maret 2025, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Indonesia turun lagi menjadi 8,47 persen, dan jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 23,85 juta orang, atau menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan tren ini menggambarkan adanya penurunan angka kemiskinan

nasional dari 2023 sampai 2025, meskipun kemiskinan masih menjadi isu penting yang harus terus diatasi oleh pemerintah dan masyarakat.

Pemilihan Kabupaten Garut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu wilayah yang secara aktif melaksanakan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) serta memiliki kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam dan didominasi oleh kelompok menengah ke bawah, sehingga relevan untuk mengkaji efektivitas Program bantuan sosial. Dari beberapa kecamatan yang ada, Kecamatan Pamulihan dipilih karena menunjukkan adanya dinamika dalam pelaksanaan Program, baik dari aspek ketepatan sasaran, sosialisasi, maupun pemantauan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya, Desa Garumukti dipilih dari beberapa desa di Kecamatan Pamulihan karena memiliki jumlah Penerima BLT Dana Desa yang cukup signifikan serta ditemukan indikasi permasalahan dalam pelaksanaannya, seperti ketidaktepatan sasaran, belum optimalnya sosialisasi, dan lemahnya pemantauan Program. Dibandingkan desa lain, kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Garumukti memiliki kompleksitas permasalahan yang lebih representatif untuk mengkaji efektivitas Program. Selain itu, desa ini juga memenuhi kriteria penelitian dari segi ketersediaan data, aksesibilitas, dan keterbukaan informan. Dengan demikian, Desa Garumukti dinilai layak dan relevan sebagai lokasi penelitian.

Dari hasil regresi yang dihasilkan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Desa Garumukti dari tahun 2023 sampai 2025 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Regresi Desa Garumukti Tahun 2023-2025

Tahun	Persentase di Desa Garumukti
2023	60
2024	40
2025	20

Sumber: Kantor Desa Garumukti, 2026

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2023 sebesar 60%, menurun menjadi 40% pada tahun 2024 dan menurun lagi menjadi 20% pada tahun 2025. Dari hasil regresi yang didapatkan oleh peneliti yang bersumber dari kantor Desa Garumukti sudah terlihat baik dalam menurunkan angka kemiskinan di Desa Garumukti, pasalnya di lihat dari tahun 2023 sampai dengan 2025 sudah terlihat menurun signifikan.

Sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), Pemerintah Desa Garumukti di Kecamatan Pamulihan menyusun daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui prosedur pengumpulan data dan musyawarah desa. Daftar tersebut berisi nama-nama warga yang dinilai telah memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun rincian Penerima BLT Dana Desa Tahun 2025 di Desa Garumukti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Daftar Nama Nama Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana
Desa (BLT DD) Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan 2025**

No.	Nama	Alamat	Hasil Verifikasi Memenuhi Syarat (MS)
1.	ENI SURYANI	KP. PASIRGARU	Memenuhi Syarat
2.	TUTI HENTATI	KP. PASIRGARU	
3.	ISAH	KP. BARUKALAPA	
4.	APUD	KP. KUBANG	
5.	IKAH	KP. CIBITUNG	
6.	WARIAH	KP. SINARASA	
7.	ADE ELAH	KP. BARUBONGKOR	
8.	ROHAYAH	KP. SINAPEUL	
9.	ILIS	KP. CIPICUNG	
10.	SINTA LISNAWATI	KP. CILIMUS	
11.	ACAH	KP. CILIMUS	
12.	ADIS KARMANA	KP. CIBITUNG II	
13.	KURES	KP. CIBITUNG II	
14.	DAMAN	KP. JATIMANAH	
15.	KARSIH	KP. PILAR	

Sumber: SK Penerima BLT, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 Daftar Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) ini menggambarkan upaya pemerintah daerah untuk membantu mereka yang membutuhkan di daerah Garumukti, Kecamatan Pamulihan, pada tahun 2025. Dalam konteks efektivitas Program, daftar ini menunjukkan, bahwa semua Penerima telah terverifikasi memenuhi syarat, yang merupakan langkah penting dalam memastikan ketepatan sasaran. Program BLT-DD bertujuan untuk

membantu masyarakat miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama dalam situasi ekonomi yang sulit.

Dengan adanya Penerima di berbagai kampung, Program ini diharapkan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Namun demikian, Efektivitas Program tidak semata-mata dilihat dari banyaknya jumlah Penerima, melainkan juga dari sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam upaya menangani permasalahan kemiskinan, pemerintah menetapkan kebijakan berupa Peraturan Menteri Desa Nomor 6, 2020 dalam pasal 1 (28), yang mengatur pemberian bantuan kepada keluarga miskin yang bersumber dari dana desa. Bantuan tersebut dapat disalurkan dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada keluarga kurang mampu atau miskin di Desa Garumukti.

Salah satu jenis bantuan pemerintah yang diberikan kepada komunitas miskin dalam bentuk uang tunai adalah Program Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Firmansyah & Fanida, 2022). Pada tahun 2005 untuk pertama kalinya pemerintah memperkenalkan kepada masyarakat Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pemerintah mengeluarkan dana sebesar Rp600.000 setiap bulan untuk keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 bulan serta Rp300.000 setiap bulan untuk 3 bulan berikutnya.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini tidak terlepas dari peran Pemerintah Kabupaten Garut, di mana pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam proses penyaluran BLT Dana Desa. Bantuan BLT-DD bersifat bebas pajak

sehingga dana yang diterima oleh masyarakat kurang mampu dapat dimanfaatkan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Program BLT ini bersifat sementara dan umumnya dilaksanakan pada kondisi tertentu, seperti ketika harga bahan bakar naik atau krisis ekonomi global terjadi.

BLT-DD sudah menyentuh Desa Garumukti yang dimana sesuai dengan data kemiskinan yang sudah tertera dari tahun 2023 yaitu sebanyak 40 orang kemudian pada tahun 2024 sebanyak 29 orang dan yang terakhir pada tahun 2025 sebesar 15 orang berdasarkan dari data tersebut terlihat bahwa dari tahun 2023 sampai 2025 mengalami penurunan signifikan yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk miskin yang mendapat BLT-DD mulai berkurang.

Namun ketika Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Desa Garumukti sedang dilaksanakan masih terdapat sejumlah kendala yang menjadi hambatan dalam penyalurannya. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Dari aspek ketepatan sasaran, pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dinilai belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini disebabkan masih adanya masyarakat kurang mampu di Desa Garumukti yang belum menerima bantuan tersebut. Di sisi lain, terdapat Penerima BLT-DD yang kondisi usahanya sudah membaik, namun tetap menerima bantuan karena dana yang telah diberikan tidak dapat ditarik kembali.
2. Faktor sosialisasi Program, adanya ketidakseimbangan antara kriteria Penerima manfaat yang disosialisasikan dengan persepsi masyarakat di

lapangan. Metode sosialisasi yang terpusat di kantor desa dinilai tidak efektif, karena tidak semua warga dapat hadir.

3. Faktor Tujuan Program, meskipun ada penurunan angka kemiskinan, ketidaksesuaian antara pelaksanaan Program dan tujuan yang ingin dicapai menjadi hambatan. Penerima yang sudah mampu masih mendapatkan bantuan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dan mengingat betapa pentingnya Bantuan Langsung Tunai Dana Desa karena sangat dibutuhkan masyarakat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini tentang Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut Fokus penelitian ini, Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa sasaran BLT-DD diantaranya keluarga miskin ekstrem, punya sakit kronis menahun, keluarga dengan anggota rumah tangga lanjut usia, keluarga yang terdapat anggota keluarga difabel. Fokus penelitian pada masyarakat kurang mampu yang belum mendapatkan Program bantuan lain, dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian, serta yang bersumber pendapatan perbulan kurang dari 500.000-1.000.000.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut?
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut?

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan memberikan masukan konstruktif mengenai Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa yang dipelajari dari kuliah di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan. Dan khususnya mengenai Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Garumukti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang relevan bagi berbagai pihak baik itu peneliti sendiri maupun para akademis beserta stakeholder terkait sehingga penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam efektivitas bantuan langsung tunai. Ketidakefisienan pemikiran ilmiah dan keterampilan penelitian di bidang administrasi publik dapat dilatih dan ditingkatkan melalui penelitian ini.